

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sanjaya, 2006).

Ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta atau konsep-konsep tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan wahana peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta proses pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Biologi merupakan salah satu mata pelajaran IPA yang bertujuan untuk mengembangkan aspek keterampilan siswa agar mampu memahami dan mempelajari alam sekitar. Pelajaran biologi dapat membekali siswa dengan berbagai kemampuan tentang cara pengetahuan dan cara mengerjakan yang dapat membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara mendalam. Fungsi pendidikan IPA di SLTP adalah untuk memberikan pengetahuan lingkungan alam, mengembangkan keterampilan, wawasan, dan kesadaran teknologi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dari segi moralitas dalam bidang pendidikan khususnya dalam proses penerapan pendekatan struktural perlu diupayakan pertumbuhan sikap positif yang dimaksudkan antara lain sikap menghormati antara sesama, sikap demokratis, tanggung jawab menjalin kebersamaan, berani mengungkapkan pendapat dengan cara yang baik, jujur, mandiri, logis, efektif, dan efisien.

Guru harus menguasai model dan pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Metode dan pendekatan yang menarik dapat memancing motivasi siswa untuk belajar. Siswa harus mengambil keputusan dan menetapkan cara yang akan digunakan untuk belajar dan belajar bermetakognitif, memilih dan menetapkan kehendak, sikap dan keinginan, serta berani terbuka terhadap setiap perubahan demi kepentingan kemajuan pembelajarannya.

SMP Adhyaksa 2 Kupang juga menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tetapi paradigma bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa belum berlaku di sekolah ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi kelas VIII diketahui bahwa terdapat beberapa kendala, salah satu kendala utama kurangnya antusias siswa untuk belajar, siswa kurang serius dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, siswa pasif, dan hanya duduk memandang ke depan, mendengar ceramah guru dan mencatat ketika diperintahkan.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah rendahnya daya serap peserta didik. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Kenyataan di atas mengindikasikan adanya permasalahan dalam pembelajaran Biologi. Dari asumsi penyebab di atas peneliti merasa tertarik pada metode penyampaian peran pasif siswa dan kurang aktifnya nalar siswa dalam pembelajaran. Salah satu jalan keluar yang bisa dilakukan untuk mengatasi asumsi penyebab ini adalah harus ada kemauan untuk membuat perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran Biologi. Caranya mengaktifkan peran siswa dalam pembelajaran, dan mengembangkan nalar siswa. Untuk itu diperlukan kesiapan dan kemampuan seorang guru dalam menganalisis struktur materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum dan sumber belajar (salah satunya adalah buku siswa), menganalisis karakter siswa, memilih dan menetapkan metode, pendekatan dan strategi pembelajaran yang telah terbukti berhasil dan kajiannya melalui penelitian-penelitian (Eduk, 2010 : 3).

Salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat untuk menciptakan suasana yang menarik atau menyenangkan, melibatkan siswa dan meningkatkan aktivitas siswa adalah model pembelajaran kooperatif pendekatan *Student Teams*

*Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran ini menyiapkan siswa agar mempunyai keberanian dalam mengemukakan pendapat serta bisa bekerja sama sehingga siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan mandiri. Aktivitas yang dirancang dalam model pembelajaran kooperatif STAD, memungkinkan siswa dapat belajar dengan rileks, disamping itu dapat memberikan rasa tanggungjawab yang tinggi. Selain itu siswa juga dapat berkomunikasi ilmiah, mengembangkan kreativitas dan memecahkan masalah serta sikap dan nilai-nilai ilmiah. Materi pengetahuan sistem pernapasan pada manusia umumnya berbicara tentang alat-alat pernapasan, mekanisme pernapasan dan penyakit pada sistem pernapasan, materi pengetahuan perlu di bahas secara mendalam lagi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membuat pembenahan cara pembelajaran dengan menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif pendekatan STAD melalui penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Student Teams achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Pernapasan Manusia Di SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan permasalahannya adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Student Teams Achievement Division* efektif Dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Pernapasan Manusia di SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2013-2014?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Student Teams Achievement Divison* Dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VIII pada Materi Pokok Sistem Pernapasan Manusia di SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif pendekatan STAD.
2. Tersedianya perangkat pembelajaran yang dapat dipakai guru sebagai acuan untuk mengembangkan perangkat-perangkat sejenis pada pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia, demi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

### **E. Penjelasan Istilah**

Agar tidak terjadi salah tafsir, maka dalam penelitian ini perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. Efektivitas adalah suatu keberhasilan yang dilihat dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan.
2. Penerapan adalah suatu proses mempraktekkan/mengimplementasikan suatu objek atau teori tertentu yang sudah ada sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan.

3. Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.
4. Model pembelajaran kooperatif pendekatan STAD adalah suatu pendekatan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.